
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BAYI
DI PUSKESMAS WARU UTARA KOTA, KOTA PALOPO**

**THE RELATIONSHIP MOTHER'S KNOWLEDGE OF NUTRITION AND INFANT
NUTRITIONAL STATUS AT WARU UTARA KOTA HEALTH CENTER, PALOPO**

Seniawaty Anwar¹, Astie Trisnawati², Rafika Sari³, Helen Pariselo⁴, Tonsisius Jehaman⁵^{1,2,3}Prodi S1 Gizi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo^{4,5} Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: Seniewaty_anwar@yahoo.com

ABSTRAK

Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, gizi memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu yang dimana pertumbuhan dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola asuh yang dilakukan orang tua. Pemberian makan pada anak balita merupakan bentuk yang paling mendasar karena unsur zat gizi yang terkandung di dalam makanan memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada bayi di Puskesmas Waru Utara Kota, Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study, populasi dalam wilayah kerja sebanyak 261 bayi, dengan menggunakan rumus Slovin terdapat sampel dalam penelitian ini yaitu 72 bayi. Cara pengumpulan data primer yaitu wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu tentang asi dengan status gizi bayi yaitu kurang sebanyak (26.9%) dan yang baik (89.1%), sehingga Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian secara statistik H_a diterima. Kesimpulan peneliti yang dapat dikemukakan yaitu terdapat hubungan bermakna. Saran yaitu untuk para calon ibu, ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi di harapkan untuk lebih memperhatikan gizi sehingga melahirkan bayi yang sehat, baik dari segi jasmani dan rohani.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu, Bayi, dan Status Gizi.

ABSTRACT

Nutrition is a very important part of the growth and development of babies, nutrition is closely related to health and intelligence. One of the causes of malnutrition is due to a lack of maternal knowledge, where the growth and development of toddlers is greatly influenced by the knowledge and parenting patterns carried out by parents.. Feeding children under five is the most basic form because the nutritional elements contained in food play an important role in the child's growth and development. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition and the nutritional status of babies at the Waru Utara City Health Center, Palopo City. The research method used was quantitative using a cross sectional study design, the population in the work area was 261 babies, using the Slovin formula the sample in this study was 72 babies. The primary data collection method is direct interviews with respondents using a questionnaire. Data processing uses Microsoft Office Excel and SPSS. The research results showed that the relationship between mother's knowledge about breast milk and the baby's nutritional status was poor (26.9%) and good (89.1%), so that the results of the analysis obtained a p value = $0.000 < \alpha 0.05$. Thus, statistically H_a is accepted. The researcher's conclusion that can be put forward is that there is a meaningful relationship. The suggestion is that expectant mothers, pregnant women and mothers with babies are expected to pay more attention to nutrition so that they give birth to healthy babies, both physically and spiritually.

Keywords: Knowledge, Mother, Baby, and Nutritional Status.

PENDAHULUAN

Besarnya problem gizi pada anak di usia balita masih menjadi kendala utama bagi kesehatan masyarakat karena hampir 50% kematian disebabkan karena masalah gizi (UNICEF, 2018 dalam Laila dkk, 2020).

Salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu yang dimana pertumbuhan dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola asuh yang dilakukan orang tua. Salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu yang dimana pertumbuhan dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola asuh yang dilakukan orang tua. Pengertian pengetahuan dan pola asuh ialah praktik pengetahuan ibu dalam memilih gizi yang seimbang yang akan diberikan kepada anaknya dan pengasuhan yang diterapkan kepada anak balita dan pemeliharaan kesehatannya, serta erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu yang dimana pertumbuhan dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola asuh yang dilakukan orang tua (Putri, 2018).

Menurut Kurniawati, dkk (2022) sebagaimana yang dikutip oleh (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017). Masa balita merupakan periode yang penting karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat diantaranya adalah pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial yang dialami balita tersebut. Usia 0-24 bulan merupakan periode emas karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, tetapi pada usia 0-24 bulan tersebut juga merupakan periode kritis. Periode emas dapat terjadi apabila pada usia tersebut, balita memperoleh asupan gizi yang sesuai bagi tumbuh kembangnya. Periode kritis dapat terjadi apabila saat usia tersebut, balita tidak memperoleh asupan atau makanan sesuai kebutuhan gizinya sehingga dapat

mengakibatkan tumbuh kembang yang terhambat. Tumbuh kembang yang terhambat tersebut dapat terjadi pada saat itu dan juga pada waktu selanjutnya atau pada saat dewasa.

Menurut SSGI 2022 Prevalensi balita *wasting* di Indonesia naik sebesar 0,6 poin yaitu dari 7,1% menjadi 7,7% dan untuk *overweight* mengalami penurunan seekitar 0,2 poin dari 3,8% menjadi 3,5% pada Tahun lalu. Data *wasting* di Indonesia yang tertinggi yaitu Maluku sebesar 11,9%, untuk Sulawesi Selatan terdapat pada peringkat 15 dari data *wasting* tertinggi di Indonesia. Walaupun tertinggi ke-15 namun, juga dapat dikatakan tinggi karena jumlah data *wasting* di Sulawesi Selatan yaitu sebesar 8,3% sedangkan standar Indonesia yaitu sebesar 7,7%, jadi dapat dikatakan bahwa Sulawesi Selatan unggul 0,6% dari standar yang ditetapkan Indonesia.

Kemudian, prevalensi balita *underweight* atau gizi kurang sebesar 17,1% pada 2022 atau naik 0,1 poin dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, prevalensi balita *overweight* atau kegemukan badan sebesar 3,5% pada 2022 atau turun 0,3 poin dari tahun sebelumnya.

Pada 2022, terdapat 14 kabupaten dengan prevalensi balita *stunting* di atas rata-rata angka provinsi. Sisanya, 10 kabupaten/kota di bawah angka rata-rata prevalensi balita *stunting* Sulawesi Selatan. (kemenkes, 2023).

Kabupaten Jeneponto merupakan wilayah dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Sulawesi Selatan pada 2022, yakni mencapai 39,8%. Angka tersebut naik 1,9 poin dari prevalensi balita *stunting* daerah tersebut pada 2021 sebesar 37,9%.

Berikutnya, Kabupaten Tana Toraja menempati peringkat kedua wilayah dengan prevalensi balita *stunting* terbesar di Sulawesi Selatan sebesar 35,4%, diikuti Kabupaten Pangkajene sebesar 34,2%, Kabupaten Tana Toraja 34,1%.

Di sisi lain, Kabupaten Barru memiliki prevalensi balita *stunting* terendah di Sulawesi Selatan, yakni 14,1%. Lalu, posisinya disusul oleh Kota Makassar dengan prevalensi balita *stunting* sebesar 18,4%.

Sedangkan untuk wilayah Kota Palopo menempati posisi ke 19 dengan prevalensi balita *stunting* sebesar 23,8%.

Berdasarkan data yang di peroleh dari wilayah kerja di puskesmas wara utara kota pada 5 tahun terakhir di dapatkan status gizi kurang pada tahun 2018 (4 balita dari jumlah 843 balita), tahun 2019 (1 balita dari jumlah 987 balita), tahun 2020 (30 balita dari jumlah balita 1092), tahun 2021 (56 balita dari jumlah 1159 balita), tahun 2022 (22 balita dari jumlah 1246 balita, dan tahun 2023 (17 balita dengan jumlah 1256 balita) gizi kurang di bulan februari untuk saat ini karena, pengambilan data di bagi menjadi 2 yaitu februari dan agustus. Untuk status gizi lebih atau obesitas pada tahun 2018 tidak ada, tahun 2019 (3 balita dari jumlah 987 balita), tahun 2020 (12 balita dari jumlah balita 1092), tahun 2021 (11 balita dari jumlah 1159 balita), tahun 2022 (19 balita dari jumlah 1246 balita, dan tahun 2023 (15 balita dengan jumlah 1256 balita) , Bisa di lihat perbandingan dari hasil survei awal Gizi kurang dan Gizi lebih di Puskesmas Wara Utara Kota meningkat dari 5 tahun terakhir. (Data Puskesmas Wara Utara Kota, 2018).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Bayi Di Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variable independen dan variable dependen. Sedangkan metode pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/obsevasi data variable independen (Pengetahuan Ibu Tentang Gizi) dan variable dependen (Status Gizi Bayi).

Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo pada bulan Agustus - September 2023 di tiap Posyandu dan membagikan sebuah kuesioner kepada responden

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan yang tinggal di wilayah Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2023 di antaranya Kelurahan Sabbangparu yang berjumlah 65 balita, Kelurahan Luminda yang berjumlah 37 balita, Kelurahan Pattene yang berjumlah 50 balita, dan Kelurahan Salubulo yang berjumlah 109 balita, jumlah keseluruhan 261 bayi 0- 24 bulan di Wilayah Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 bayi dengan menggunakan rumus Slovin Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan kriteria penelitian sebagai berikut :

- 1) Bayi sedang tidak sakit.
- 2) Bayi yang berumur 0-24 bulan
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden.
- 4) Ibu yang bisa membaca dan menulis.
- 5) Berada dilokasi selama penelitian berlangsung.

Adapun yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu pengolahan data yaitu dengan menggunakan Ms.Excel serta SPSS.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner kepada 72 responden. Selain data primer, peneliti juga memperoleh data sekunder mengenai jumlah bayi 0-24. Hasilnya kemudian diolah secara manual dan secara elektronik dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responen

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia Ibu		
17-20 Tahun	3	4,2
21-30 Tahun	38	52,8
31-40 Tahun	31	43,1
Total	72	100
Pendidikan Ibu		
SD	35	48,6
SMP	15	20,8
SMA	10	13,9
DIII-SI	23	16,7
Total	72	100
Jenis Kelamin Bayi		
Perempuan	37	51,4
Laki- Laki	35	48,6
Total	72	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Tabel 1 menunjukkan untuk rentan usia responden berada diusia 17-20 tahun sebanyak (4,2 %), 21-30 tahun sebanyak (52,8 %), 31-40 tahun sebanyak (43,1%). Rata-rata pendidikan terakhir responden paling banyak SD, dimana pendidikan SD sebanyak (48,6%), SMP (20,8%), SMA (13,9%), D-III – SI sebanyak (16,7 %). untuk jenis kelamin bayi, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak (51,45%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak (48,6%).

Analisis Univariat

Analisis univariat terutama diarahkan untuk menilai kelayakan variabel yang telah diukur pada saat penelitian dilakukan dengan melihat distribusi secara umum. Selain itu pula dimaksudkan untuk melihat distribusi beberapa yang dianggap relevan dengan penilaian yang didistribusikan dalam tabel sebagai berikut:

a. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Gambaran pengetahuan ibu tentang gizi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	46	63,9
Kurang	26	36,1
Jumlah	72	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya baik sebanyak (63,9%) dan kurang sebanyak (36,1%).

Analisis Bivariat

Pada tahap ini dilakukan tabulasi silang antara variabel indepeden (pengetahuan ibu tentang gizi) dan variabel dependen (status gizi bayi) dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Bayi 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota Tahun 2023

Sumber: *Data Primer, 2023.*

Tabel 3 menunjukkan dari total 72 responden, 26 responden yang pengetahuannya

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi	Status Gizi								Statistik
	Kurus		Normal		Gemuk		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	6	23,1	7	26,9	13	50,0	26	100	P : 0,000
Baik	4	8,7	41	89,1	1	2,2	46	100	
Jumlah	10	13,9	48	66,7	14	19,4	72	100	

kurang terdapat (23,1 %) yang status gizinya kurus, (26,9 %) yang status gizinya normal (50,0 %) yang status gizinya gemuk sedangkan 46 responden yang pengetahuannya baik terdapat (8,7 %) yang status gizinya kurus, (89,1%) yang status gizinya normal dan (2,2 %) yang status gizinya gemuk. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian secara statistik H_a diterima, berarti pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan status gizi bayi 0-2.4

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bias mengarah yang lebih baik jika individu tersebut menganggap bahwa itu bermanfaat, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika individu menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya (Soediatama, 2018).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kesehatan akan mempengaruhi terjadinya gangguan kesehatan pada kelompok tertentu. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi (Notoatmodjo, 2018).

Keadaan gizi buruk biasa disebabkan karena ketidaktahuan ibu mengenai tatacara pemberian ASI dan MP ASI yang baik kepada anaknya sehingga asupan gizi pada anak kurang. Kejadian gizi buruk pada anak balita ini dapat dihindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak (Moehji, 2019). Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ menunjukkan pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan status gizi bayi 0-24. di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayuningtyas Gita, dkk dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rau, Kota Serang, Banten dengan sampel 97 responden diperoleh hasil penelitian menunjukkan $p\text{ value} = 0.000$ yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurmaliza, dkk, dengan judul hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita, dimana hasil yang diperoleh berdasarkan hasil bivariat dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai

$p\text{value} < 0.05$ yaitu ada hubungan pengetahuan terhadap status gizi balita.

Soetijiningsih 2014 mengemukakan bahwa pendidikan orangtua merupakan salah satu factor yang penting dalam status gizi. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagaimana ibu memberikan makanan kepada anak, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya dan sebagainya. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan analisa univariat diperoleh mayoritas pengetahuan ibu baik sebanyak 46 orang (63.9%) dan pengetahuan ibu kurang sebanyak 26 orang (36.1%).
2. Berdasarkan uji chi – square diperoleh nilai $P\text{value } 0.000 < \alpha 0.05$ yaitu dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap status gizi balita.

Saran

Adapun sarannya yaitu:

1. Bagi petugas dan puskesmas meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat terutama dalam program gizi untuk meningkatkan status gizi baduta yang kurang baik.
2. Peran kader kesehatan melalui dukungan partisipasi posyandu serta kolaborasi antara antara perawat anak dan perawat komunitas menjadi sangat penting untuk mempertahankan status gizi balita yang baik melalui rangkaian kegiatan promosi kesehatan.

DAFTAR RUJUK

Jurnal:

Ayuningtyas Gita, dkk (2021). *Hubungan Tingkat Kerja Pengetahuan Ibu dengan*

Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rau, Kota Serang Banten. Vol1, No.1(2021). Journal of Nursing Research.

Data Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo (2018).

Kurniawati D, Aptaduri M.V.A, Rahmawati A, (2022), *Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gisting, Jurnal ilmiah kesehatan, vol 12 no 1 bulan Januari, page 39-45.*

Nurmaliza,dkk (2018) Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. Jurnal Kesmas Volume 1, No.1, Januari-Juni 2018 e-ISSN:2599-3399.

Putri, P. A. C., Widarti, A & Dewantari, N. M. (2018) *Pola Pemberian Mp-Asi Dan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Upt Kesmas Tampaksiring I. "Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar"* Vol. 7 No 4, hlm.138-144, p-ISSN 2087-163X e-ISSN 2620-7605.